

EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE

Ikeu Ageng Aprianti¹, Daeng M. Nazier², Indah Umiyati³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia

ikeu@stiesia.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 9 Februari 2024

Tgl. Diterima : 16 Februari 2024

Tersedia Online : 29 Februari 2024

Keywords:

Corporate Governance,
Earnings Management

ABSTRAK/ABSTRACT

The Malaysian Tax Authority, LHDN has identified 31,598 entities that have not reported their income and are undertaking tax evasion efforts. LHDN said the entities suspected of evading taxes consisted of individuals, businesses, companies, and others. Tax avoidance activities, especially aggressive ones, certainly erode the tax base and reduce potential state revenues. This situation arises because of the high dependence on tax revenues. With this research, it is hoped that companies will be more aware of paying taxes honestly. will examine the effect of profitability, leverage, and fixed asset intensity on tax avoidance in Malaysia.

This study conducted a research method using quantitative methods. According to Sugiyono (2016: 8) the quantitative method is a research method based on the philosophy of positivism, used in researching certain populations or samples, collecting data using research instruments, data analysis is quantitative/statistical, the purpose of which is to prove the established hypothesis. Based on the results of research on the effect of Profitability (Return on Assets) on Tax Avoidance, it shows that there is no influence between Profitability on tax avoidance. The results of the Leverage Test on Tax Avoidance state that there is an influence between Leverage and tax avoidance. the results of the fixed asset intensity test stated that there was an influence between the Fixed Asset Intensity on tax evasion. Profitability has no effect on tax avoidance, meaning that changes in the value of profitability in the study period have no effect on tax evasion in companies. Leverage affects Tax Avoidance, meaning that changes in the value of Leverage (Debt to equity ratio) in the study period affect tax avoidance in companies. Fixed Asset Intensity has an effect on Tax Avoidance, meaning that changes in the value of fixed asset intensity in the study period have an effect on tax avoidance in companies

PENDAHULUAN

Malaysia adalah sebuah negara monarki konstitusional federal yang terletak di Asia Tenggara. Secara keseluruhan Undang-Undang Perpajakan di Malaysia cukup ramah dan bersahabat, baik bagi wajib pajak lokal maupun para

investor asing yang berinvestasi di sana. Pada awalnya sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Malaysia adalah *Official Assessment System*. Terkait dengan penerapan sistem ini pemerintah menggunakan konsep *preceding year basis of assessment* untuk menghitung besarnya pajak. Dalam konsep ini jumlah

penghasilan yang dijadikan sebagai dasar pengenaan pajak untuk tahun berjalan adalah penghasilan tahun sebelumnya.

Di Malaysia terdapat 2 lembaga yang berwenang mengurus masalah perpajakan, yaitu Lembaga Hasil Dalam Negeri Malaysia (LHDN) dan Departemen Kepabeanan dan Cukai yang berada di bawah Kementerian Keuangan Malaysia. Lembaga Hasil Dalam Negeri berwenang mengelola jenis pajak langsung seperti Pajak Penghasilan Badan dan Individu, Pajak Penghasilan dari Minyak dan Gas Bumi, Pajak Atas Keuntungan dari Penjualan Tanah dan Bangunan, serta Bea Meterai. Sedangkan Departemen Kepabeanan dan Cukai mengelola pajak tidak langsung yang terdiri dari Bea Cukai, Bea Masuk, Pajak Penjualan, Pajak atas Jasa, Pajak atas hiburan, dan beberapa jenis pajak lainnya.

Otoritas Pajak Malaysia, Lembaga Hasil Dalam Negeri (LHDN) telah mengidentifikasi 31.598 entitas yang belum melaporkan pendapatannya dan diduga melakukan upaya penghindaran pajak. LHDN menyebut entitas yang diduga menghindari pajak terdiri dari atas individu, bisnis, perusahaan, dan lainnya. Otoritas menyarankan entitas yang masuk daftar tersebut untuk mendatangi ke kantor pajak terdekat dan memberikan konfirmasi secara sukarela. Saat ini, otoritas masih akan membuka kesempatan bagi entitas yang ingin membuka berkas pajak penghasilan dan mendeklarasikan harta. Setelah berakhirnya masa tenggang, LHDN akan melakukan penyelidikan secara komprehensif. Penyelidikan itu mencakup dari sisi perdata dan pidana, serta audit terhadap mereka yang gagal melaporkan surat pemebritahuan pajak. Penyelidikan pidana akan berujung pada tuntutan yang diajukan ke pengadilan berdasarkan UU Pajak Penghasilan 1967 atas dugaan penghindaran pajak. (<https://news.ddtc.co.id>).

Beberapa riset yang sebelumnya menggunakan tiga factor diatas (Profitabilitas, Lverage, dan Intensitas Aset Tetap) untuk melihat pengaruhnya terhadap praktik penghindaran pajak memiliki hasil yang berbeda. Penelitian oleh Prasetya & Muid (2022), Najiha (2021), menunjukkan terdapat pengaruh

profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sejalan dengan hasil penelitian dari Jamaludin (2020).

Hasil penelitian Lverage yang dimana leverage terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan hasil penelitian Prasetya & Muid (2022) dan Najiha (2021). Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Jamaludi (2020), bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

Jamaludin (2020) dan Najiha (2021) menyimpulkan jika Intensitas Aset Tetap tidak terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak, Berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika intensitas asset tetap terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan tahun terbaru 2019 sd. 2021. Dengan tujuan untuk memberikan informasi terbaru badi pengguna laporan keuangan serta objek yang diteliti pada negara Malaysia dan data yang di dapat yang terdaftar pada Bursa Malaysia (BM).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LAVERAGE, DAN ENTITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Pada Perusahaan Sector Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Pada Bursa Malaysia Pada Tahun 2019-2021).**

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi menyatakan bahwa antara manajemen serta pemilik memiliki kepentingan yang tidak sama, Jensen dan Meckling 1976 (dalam Hakim, 2015). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan Lambert, 2001 (dalam Hakim, 2015). Pada lingkup korporasi atau perusahaan, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO

perusahaan ialah menjadi agen. Elemen kunci pada teori agensi merupakan bahwa prinsipal dan agen mempunyai preferensi atau tujuan yang berbeda. Teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal dan agen bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing (Anthony & Govindarajan, 2005).

Penghindaran Pajak

Ngadiman et al, 2014; Prasetyo 2017 mengemukakan Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang wajib ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan.

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang – undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Untuk menghitung penghindaran pajak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan pendapat dari investasi.

ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Rasio ini membagi laba bersih menjadi Total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasilnya adalah: Pengembalian Aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Leverage

Hanafi & Halim (2016) mengatakan bahwa leverage menilai memenuhi kewajiban jangka Panjang. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang total hutangnya menilai tidak lebih besar dari pada total assetnya.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara totalutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas Aset Tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan, untuk intensitas aset tetap. Pada penelitian mengukur intensitas aset tetap dengan membandingkan total aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Darmadi, 2013).

Intensitas aset tetap perusahaan adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagi properti lainnya. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan di dalam laporan keuangan perusahaan. Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba bersih perusahaan dan nantinya akan mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Berikut rumus Intensitas Aset Tetap:

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Kasmir (2014), mengemukakan Profitabilitas menilai apakah sebuah perusahaan dapat laba atau keuntungan selama suatu periode akuntansi. Rasio ini adalah Efektivitas tata kelola perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan.

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah laba atas investasi. Return of Aset (ROA) merupakan indeks yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Nilai ROA yang dapat dicapai suatu perusahaan kemudian menjadi kinerja keuangan perusahaan. Dikategorikan dengan baik. Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi laba perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan aset perusahaan menjadi lebih baik. Kita dapat melihat bahwa perusahaan memiliki ROA yang tinggi. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, berarti akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Kita juga harus membayar lebih banyak pajak. Oleh karena itu, perusahaan jangan menambah beban perusahaan dengan penghindaran pajak.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Lverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Sumber pendanaan operasional perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri ataupun dari para pemegang saham saja akan tetapi juga dapat dimungkinkan berasal dari hutang. Tidak hanya dari pemegang saham, tetapi juga dari kewajiban. utang Harta milik perusahaan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, yaitu beban bunga. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi beban bunga yang harus ditanggungnya. Bagi perusahaan, biaya bunga perusahaan yang tinggi dapat mengurangi laba yang dihasilkan Perusahaan. Manfaat yang dapat dicapai perusahaan dengan mengurangi laba adalah: Untuk mengurangi beban pajak pada perusahaan, semakin banyak modal

pinjaman yang mereka gunakan, semakin banyak Lebih sedikit beban pajak perusahaan.

H2: Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Rasio Intensitas aset tetap menggambarkan hubungan antara aktiva tetap dan saham perusahaan. perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan Aset adalah salah satu dari banyak aspek perusahaan. perusahaan dengan banyak kekayaan akan melakukannya Karena berdampak pada biaya penyusutan, Depresiasi dapat mengurangi biaya pajak. dibayar. Agen untuk teori agensi Cenderung memilih cara untuk menghasilkan keuntungan Perusahaan yang bebas risiko. Investasi berupa aset menjadi salah satu pilihan karena penggunaan aset yang semakin tinggi akan menghasilkan penjualan yang tinggi dan berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima. Laba tinggi akan mempengaruhi nilai pajak yang dibayar, namun hal ini dapat dicegah dengan pemanfaatan biaya depresiasi dari aset yang dimiliki.

H3: Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Positif Terhadap Penghindaran Pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melakukan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector food and beverage yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2019-2021. Peneliti tidak dapat menganalisis semua yang terdapat pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi. Pengambilan sampel harus benar-benar representative (mewakili), karena yang akan dianalisis dari sampel tersebut kesimpulannya akan berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2016). Kemudian dalam penelitian ini dilakukan juga uji asumsi klasik, analisis regresi, dan juga uji hipotesis.

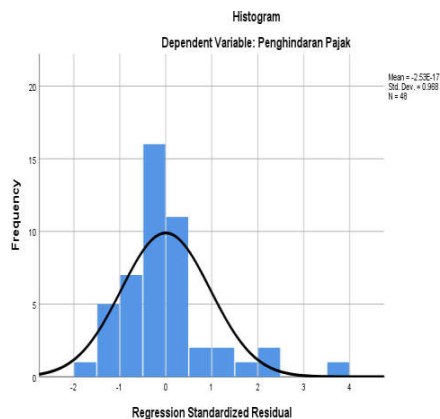
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat dan terdaftar di Bursa Malaysia yang termasuk dalam sub sektor food and beverage.	40
2.	Perusahaan sub sektor food and beverage yang tidak tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2019-2021	(12)
3.	Perusahaan sub sektor food and beverage yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019-2021	(12)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		16
Jumlah periode		3
Jumlah Pengamatan Selama Periode Penelitian		48

Sumber: Data diolah, 2022.

Uji Normalitas



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan grafik histogram uji normalitas data residual di atas, dapat dilihat bahwa data yang digunakan hasil uji histogram menunjukkan bahwa data melenceng ke kanan dan model tidak normal. Dengan demikian dapat dinyatakan data residual adalah

berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak memenuhi persyaratan normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.110	2.954		3.422	.001		
ROA	-.068	.037	-.220	-	.072	.847	1.180
DER	.095	.019	.562	5.033	.000	.969	1.032
CAPINT	-.098	.038	-.307	-	.014	.837	1.195
				2.551			

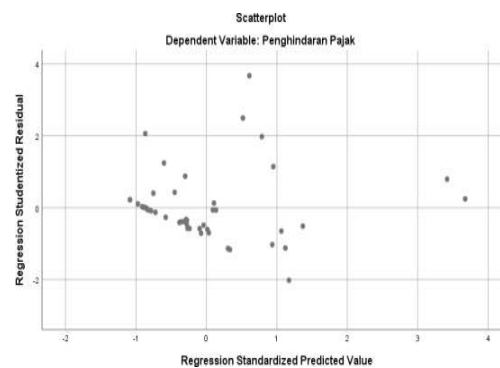
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada table di atas hasil dari pengujian Uji Multikolinearitas di peroleh nilai tolerance semua variable independent > 0.10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIP) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar diatas dan di bawah 0 pada sumbu Y. jika terjadi Heteroskedastisitas grafiknya akan menunjukan titik-titik yang membentuk pola tertentu seperti bergelombang, menyebar, kemudian menyempit dapat di simpulkan bahwa terjadi

Heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik scatter plot menunjukkan pola yang tidak jelas atau tidak teratur. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji t

Tabel 3. Uji t

Tabel 4.7
Hasil Uji t Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.110	2.954		3.422	.001		
ROA	-.068	.037	-.220	-1.842	.072	.847	1.180
DER	.095	.019	.562	5.033	.000	.969	1.032
CAPINT	-.098	.038	-.307	-2.551	.014	.837	1.195

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel Sig. di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai Sig. 0.072 > 0.05 dan nilai t hitung -1.842 < 2.014, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.
2. Diketahui nilai Sig. 0.000 < 0.05 dan nilai t hitung 5.033 > 2.014, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Leverage terhadap Penghindaran Pajak.
3. Diketahui nilai Sig. 0.014 < 0.05 dan nilai t hitung -2.551 < 2.014, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak.

Uji F

Tabel 4. Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1460.910	3	486.970	12.889	.000 ^b
Residual	1662.444	44	37.783		
Total	3123.354	47			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), CAPINT, DER, ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

Sumber: Data diolah, 2022.

Di ketahui nilai Sig. 0.000 < 0.05 dan nilai F hitung 12.889 > 2.81 sehingga, dapat disimpulkan bahwa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak, dengan kata lain Ha diterima, maka semua variabel independen (profitabilitas, leverage, dan intensitas aset tetap) berpengaruh terhadap variabel dependen (penghindaran pajak), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel suatu penelitian telah fit dengan model regresi yang diajukan.

Koefisien Determinasi

**Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.431	6.14677	1.055

a. Predictors: (Constant), CAPINT, DER, ROA

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Sumber: Data diolah, 2022.

Diketahui nilai Adj. R Square 0.431 atau 43.1%, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variable X1 (Profitabilitas), X2 (Laverage), dan X3 (Intensitas Aset Tetap) terhadap variable Y (Penghindaran Pajak) sebesar 43,1%. Dan sisanya 56.9% dipengaruhi oleh variable lain.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap Penghindaran Pajak menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini dapat dilihat pada nilai Sig. 0.072 > 0.05 dan nilai t hitung -1.842 < 2.014, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi

kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas disini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Laverege* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar rasio hutang perusahaan dibandingkan total modal yang dimilikinya. Semakin besar rasio *Leverage* yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan ekuitasnya, hal ini akan mengakibatkan semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan yang akan mengurangi laba dan berimbas pada berkurangnya besaran pajak yang harus dibayarkan kepada perusahaan.

Diketahui berdasarkan hasil uji *laverege* nilai Sig. 000 < 0.05 dan nilai t hitung 5.033 > 2.014, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Laverege* terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Diketahui nilai Sig. 0.014 < 0.05 dan nilai t hitung -2.551 < 2.014, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan yang telah dirumuskan H3 terdapat pengaruh antara Intensitas Aset Tetap terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (*Return on Assets*) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), artinya perubahan nilai Return on Assets pada periode penelitian tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan *subsector food and baverages* yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2019-2021.
2. *Leverage (Debt to equity ratio)* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), artinya perubahan nilai *Leverage (Debt to equity ratio)* pada periode penelitian berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan *subsector food and baverages* yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2019-2021.
3. Intensitas Aset Tetap (*Capital Intensity*) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), artinya perubahan nilai intensitas aset tetap (*capital intensity*) pada periode penelitian berpengaruh terhadap penghindaran pajak di perusahaan *subsector food and baverages* yang terdaftar di Bursa Malaysia pada periode 2019-2021.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang memerlukan pengembangan dan juga perbaikan di dalam studi yang akan dilakukan selanjutnya. Keterbatasan dalam

penelitian ini adalah sampel perusahaan hanya dari tahun 2019-2021 dengan variabel independen yang hanya menekankan pada profitabilitas, leverage dan intensitas aset tetap sedangkan faktor-faktor mempengaruhi tax avoidance cukup banyak. Dari 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia hanya menyisakan 16 perusahaan dan sisanya sebanyak 24 perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Chairina, & Sari, Y. Y. (2017). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection to Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review(AAR)*, 02(02), 30–43.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 2018(10), 102–106. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/roictss/article/view/2201>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- R. Andro Zyllo, Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance, *Skripsi*, 2019, hal 18.
- I M S Dharmadan Ardiana P.A, Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15No.1, 2016, hlm.586
- Siti Nur Faizah dan Vidia Vitta Adhivinna, Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.2, 2017, hlm.138
- Tommy Kurniasih, Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.18 No.1, 2013, hlm.58